

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yaitu suatu aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan pengetahuan baru atau peristiwa baru. Pembelajaran diadakan untuk membelajarkan siswa supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu bentuk pembelajaran adalah menerima dan mengolah informasi yang telah diperoleh. Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Jika lingkungan tersebut nyaman dan efektif maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan tersebut kurang nyaman maka akan menuai hasil yang kurang baik. (Festiawan, 2020) mendefinisikan pembelajaran bukanlah suatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang di sekolah saja melainkan bisa dilakukan dimana dan kapan saja pada level yang berbeda, secara individual, kolektif maupun sosial. Salah satu bentuk pembelajaran adalah menerima dan mengolah informasi yang telah diperoleh. Pembelajaran di era sekarang yang lebih menekankan untuk berfokus pada kehidupan sehari-hari yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan, salah satunya pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).

Pembelajaran yang terjadi di SD berpedoman pada perangkat yang telah dikemas sesuai bentuk kurikulum. Khususnya pada materi pembelajaran IPAS yaitu salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan siswa. Namun, berdasarkan hasil

ulangan harian yang dilaksanakan di kelas III SDN Mejayan 01, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Dari 30 siswa yang mengikuti ulangan, hanya 9 siswa (30%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu, sebanyak 21 siswa (70%) memperoleh nilai di bawah KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami materi IPAS secara optimal. Khususnya pada materi "Aku Bagian dari Masyarakat", topik A "Kota atau Kabupaten Tempat Aku Tinggal", siswa diajak untuk mengenal lebih dekat wilayah tempat tinggalnya, termasuk kondisi geografis, pemerintahan, budaya, dan kehidupan masyarakatnya. Beberapa kendala yang muncul di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pembagian administratif, fungsi pemerintahan daerah, serta ciri khas wilayah tempat tinggal mereka. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan kurangnya minat dalam mempelajari lingkungan sosial karena menganggap materi tersebut abstrak atau tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut (Purwo, 2017) Melalui kegiatan menyimak, membaca, berbicara dan menulis siswa dapat menuangkan pengetahuan sesuai keterampilan setiap individu. Keterampilan siswa ini tidak didapatkan secara otomatis sehingga siswa harus berlatih dan menjalankan praktik. Pada mata pelajaran IPAS ini merupakan hal baru pada siswa karena terjadinya penggabungan dua mata pelajaran yang terjadi pada perubahan

kurikulum, sehingga adanya mata pelajaran ini sebagai penguat kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya baik dari aspek alam maupun sosial. Sehingga perlu adanya untuk mengetahui sampai mana hasil belajar siswa yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajarannya.

Mata pelajaran IPAS sangatlah penting untuk memperluas wawasan siswa disekolah dasar dan hendaknya dikerjakan sesuai skema pada landasan yang tepat agar siswa mudah menguasainya sehingga hasil belajarnya akan tercapai sesuai apa yang telah direncanakan (Savira & Gunawan, 2022). Serta pada pembelajaran IPAS ini yang mengharuskan siswa menghafal, menalar, memahami secara detail akan sulit untuk siswa zaman sekarang karena terpengaruh adanya smartphone untuk mencari tahu jawaban-jawaban dari masalah-masalah yang akan dipecahkan, ketergantungan ini lah yang menjadi kebiasaan siswa yang semakin marak dan perlu upaya pencegahan yang sampai saat ini belum terselesaikan untuk mencapai perubahan kurikulum merdeka ini. Dalam situasi seperti ini, pendidik profesional harus memaksimalkan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memungkinkan siswa secara aktif membangun pemahaman mereka (Dakhi & Selatan, 2020).

Hasil pembelajaran IPAS siswa adalah prestasi akademik yang dicapai siswa melalui tes, tugas, serta tanya jawab aktif yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Berdasarkan menurut (Dakhi & Selatan, 2020) untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil

belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Keberhasilan akademis pada jenjang pendidikan banyak yang beransumsi bahwa tidak hanya ditentukan dengan nilai siswa yang telah didata dalam raport atau ijazah mereka, melainkan dapat diukur dari hasil belajar mereka yang semakin meningkat pada setiap progresnya. Hasil belajar yang telah didapatkan sesuai hasil tindak proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dengan peserta didik secara efisien. Setiap pada akhir pembelajaran pendidik hendaknya mengevaluasi hasil belajar untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada puncak keberhasilan pembelajaran setiap siswa akan mendapatkan hasil belajar yang terus meningkat dari hasil sebelumnya.

Tindakan ini memerlukan penggunaan model pembelajaran yang menyeluruh dan efisien untuk mencapai hasil belajar siswa salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Menurut (Fricticarani et al., 2023) Saat ini perkembangan teknologi yang cepat memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi terbaru, sangatlah penting penggunaan model pembelajaran yang terarah dan efektif. Oleh Karena itu, mereka mampu bersaing dan termotivasi untuk belajar tanpa terlalu bergantung pada teknologi karena mereka percaya bahwa seluruh informasi ada di perangkat elektronik mereka.

Berdasarkan (R. Nur, 2019) penggunaan model pembelajaran *think talk write* (TTW) agar dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam

mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang mereka hadapi. Sehingga model *think talk write* (TTW) dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan ide gagasan, pendapat, dan memberikan tanggapan. (Sari et al., 2021) mendefinisikan model pembelajaran *think talk write* (TTW) ini memiliki penjelasan sebagai suatu model pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*) dimana alur strategi penerapan dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir setelah membaca teks berupa soal, berdiskusi (*sharing*) dengan temanya, kemudian menulis hasil jawaban pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disediakan guru sesuai yang telah terdapat pada modul pembelajaran. Oleh sebab itu perlunya adanya perbaikan cara mengajar dari model pembelajaran yang konvensional menuju pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran sangat penting karena berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk mengarahkan pelajaran mereka. Seiring pentingnya model pembelajaran ini tidak bisa diterapkan jika tidak ada komponen atau media pembelajaran yang mendukung untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Penjelasan media pembelajaran menurut (Hasan et al., 2021) merupakan suatu alat yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar dan menarik perhatian siswa serta dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan efektif. Sejalan dengan pendapat menurut (Yolanda Rahmadhani, 2020) bahwa suatu kerangka konseptual dan operasional yang

terstruktur sesuai strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga media pembelajaran sebagai sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat berupa media digital maupun media konkret yang diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Guru di Sekolah Dasar (SD) seringkali tidak melibatkan lingkungan sekitar sebagai model pembelajaran yang nyata untuk acuan merangkai media pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan siswa, baik hal pengetahuan maupun sosial. Pada saat merancang pembelajaran materi terbaru guru seringkali mengalami kesulitan. Meskipun demikian, menurut (Nanda et al., 2021) melalui penerapan model pembelajaran berbantuan dengan penggunaan media pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka sendiri dengan mengembangkan sikap ilmiah dan sosial yang lebih baik. Penggunaan media pembelajaran ini bermacam jenis disesuaikan dengan model pembelajaran dan materi ajar media yang tepat digunakan yaitu *Wordwall* karena sangat strategis di gunakan untuk membuat soal atau kuis sehingga siswa dapat tertarik dan berpikir kritis yang akan meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut (Arrosyad et al., 2023) Media *Wordwall* merupakan aplikasi digital berbasis web yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif, seperti kuis, menjodohkan, anagram, dan lainnya. Penggunaan media *wordwall* pada materi aku bagian dari

masyarakat dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif dan interaktif. Siswa diajak untuk berlatih mengenali nama kabupaten/kota, ciri khas daerah, struktur pemerintahan, hingga tokoh-tokoh penting di daerah mereka melalui permainan yang menarik. ini dapat diterapkan guru agar memberikan kesan hal-hak yang abstrak kedalam bentuk kuis pada media digital yang ditayangkan pada proyekor untuk mendapatkan data hasil belajar IPAS siswa. Sehingga dengan adanya interaksi antara guru dengan murid maka diharapkan dapat mencapai hasil belajar siswa yang baik.

Dapat diketahui dari kenyataan tersebut bahwa penelitian ini ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media *wordwall* siswa kelas III terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan didukung adanya wawancara khusus terhadap pihak yang terkait. Serta diharapkan dapat memotivasi siswa dan berpartisipasi dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Maka dari itu, peneliti mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat mengatasi masalah yang telah terjadi.

B. Batasan Masalah

Untuk menyikapi supaya tidak terjadi perbedaan dalam penafsiran pembaca, maka penulis memberi batasan-batasan pada penelitian dan pembatasan perumusan masalah akan diidentifikasi secara operasional sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media *wordwall*.
2. Masalah pembelajaran pada materi ekosistem mata pelajaran IPAS yang akan diteliti pada capaian hasil belajar siswa.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa reguler kelas III di SDN Mejayan 01, Kabupaten Madiun, Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III sekolah dasar?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *think talk write* dengan berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, adalah:

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis Ada beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:
 - a) Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik serta menjadikan peserta didik dapat berpikir kritis dan bangga dengan keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia.
 - b) Bagi pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan model *think talk write* (TTW) berbantuan media *wordwall* sehingga menjadikan pilihan alternatif guna meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) atau mata pelajaran lain.
 - c) Bagi sekolah berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) berguna untuk pedoman penilaian dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga minat belajar semakin tinggi.

- d) Bagi peneliti berikutnya hasil akhir penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk proses belajar IPAS dimasa mendatang dan digunakan sebagai bekal penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas tujuan dan maksud dari penelitian ini agar lebih berfokus maka peneliti memberikan definisi operasional variable mengenai judul penelitian. Dalam ranah penelitian variabel yang memberikan dampak disebut variabel bebas (X) nama lain variabel independent, sedangkan variabel yang terkena dampak atau terpengaruh disebut variabel terikat (Y) nama lain variabel dependent. Pada judul penelitian ini bisa didefinisikan yaitu sebagai berikut :

1. Variabel bebas / independent variable (X)

Titik pusat yang menjadi permasalahan sebagai pemberi dampak adalah Model Pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media *wordwall*.

2. Variabel terikat / dependent variable (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi pengaruh telah tertera yaitu hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDN Mejayan 01, Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2024/2025.